

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Hotel merupakan salah satu bentuk akomodasi yang cukup penting bagi perkembangan pariwisata karena sering menjadi pilihan utama untuk menginap bagi wisatawan yang sedang berpergian ataupun berlibur. Klasifikasinya pun harus memenuhi kebutuhan dan keinginan para pelanggan seperti memberikan kenyamanan, kepuasan, dan keamanan serta menyesuaikan dengan kebutuhan para pengguna jasa akomodasi ini mulai dari bintang satu yang ditargetkan untuk kalangan menengah kebawah hingga bintang lima yang ditargetkan untuk kalangan menengah keatas. Fasilitas yang ditawarkan pun juga menyesuaikan dengan jenis hotel itu sendiri dan dengan target pasar yang dijadikan sasarannya.

Industri perhotelan mempunyai kedudukan yang cukup berpengaruh untuk meningkatkan perekonomian bangsa dan dengan adanya industri perhotel menyebabkan meningkatnya lapangan tenaga kerja sehingga mengurangi angka pengangguran. Kondisi hotel yang baik, rapih dan bersih pada bagian kamar ataupun area umum tamu merupakan salah satu aspek yang berdampak baik kepada tamu yang menginap sehingga tamu sangat menyukai hotel tersebut dan merasa nyaman dan meninggalkan memori yang tidak terlupakan. Tamu dapat menikmati

jasa penginapan, menikmati makanan dan minuman atau hanya berdiam di lobi untuk bertemu rekannya.

Lobby (Lestari, 2016) merupakan pusat aktifitas dalam hotel, tempat yang dapat memperoleh informasi seputar hotel dan juga merupakan tempat dimana para pengunjung hotel dapat melakukan aktifitas ringan seperti berbincang-bincang atau menunggu teman. Karena banyak sekali pengunjung yang akan beraktifitas di lobi setiap harinya sehingga lobi hotel harus dapat menggambarkan isi dari keseluruhan hotel. Desain atau dekorasi lobi hotel yang baik pada umumnya selalu memperhatikan kegunaan tiap ruang, elemen-elemen keindahan dan keharmonisan baik dari segi ruang dalam dan ruang luar. Hiasan atau dekorasi yang biasa ada di ruang lobi terdiri dari patung, berbagai lukisan, bisa juga dengan *furniture* unik hingga rangkaian bunga yang megah yang terletak di meja lobi. Pengunjung lobi akan merasa lebih aman, nyaman, dan berpikiran positif apabila suatu ruangan memiliki desain atau letak furniture yang baik.

Lobi hotel menjadi salah satu bagian penting dalam hotel terutama hotel bintang 5 dengan memiliki lobi yang besar, unik dan megah menciptakan daya tarik tersendiri untuk para pengunjung hotel dan menjadi nilai tambah pada aspek keindahan serta meninggalkan memori yang berkesan terhadap hotel tersebut. Hal ini bisa diciptakan salah satunya dengan adanya rangkaian bunga di meja untuk melengkapi kemewahan lobi.

Gambar 1.1 Lobby Center



Sumber : Pullman Hotel Bandung

Rangkaian bunga (**Rangkaian Bunga, 2017**) merupakan sebuah seni yang menyebabkan kesegaran pada ruangan dan menciptakan suasana hidup di dalam ruangan jika dirangkai dengan tepat dan sesuai. Merangkai bunga tersedia dari beberapa model untuk menciptakan rangkaian yang cantik. Gaya Eropa merupakan seni merangkai bunga yang menggabungkan berbagai jenis bunga dan menekankan warna dan berbagai ornamen pendukung. Adapun Ikebana, merupakan seni merangkai bunga asal dari Jepang dengan menyatukan tiga aspek penting yaitu bumi, manusia dan yang terakhir adalah surga.

Merangkai bunga di hotel merupakan salah satu tugas dari *Housekeeping Department* bagian dekorator bunga atau *florist*. *Florist* bertanggung jawab penuh dengan seluruh keindahan dan kesegaran rangkaian bunga yang diletakkan di ruangan hotel, kamar, lobi, restoran hingga lorong koridor hotel. Merangkai bunga tidak terdapat aturan yang khusus dan pasti untuk menimbulkan penampakan yang sempurna, *Florist* hanya harus memfokuskan pada teknik merangkai merangkai bunga yang baik dan tepat sehingga menciptakan suasana dalam

ruangan tersebut menjadi lebih segar dan indah, Rangkaian bunga dapat ditampilkan dengan vas bunga berisi air atau dapat juga ditampilkan dengan vas yang menggunakan oasis.

Teknik merangkai bunga dengan vas bunga berisi air pada umumnya di hotel bisa diletakan di tengah ruangan lobi, restoran atau koridor. Vas bunga yang berisi air lebih banyak digunakan oleh *florist attendant* di hotel karena selain penggunaan yang praktis rangkaian bunga juga terlihat lebih segar dan hidup dibandingkan dengan rangkaian bunga yang menggunakan oasis. Hotel yang memilih menggunakan oasis untuk rangkaian bunga cenderung lebih banyak memerlukan biaya yang disebabkan oleh sifat pada oasis yang tidak dapat digunakan berulang ulang kali atau mudah hancur dan tidak dapat bertahan lama, sehingga penggantian pada rangkaian bunga menggunakan oasis akan jauh lebih sering. Namun jika menggunakan air *florist attendant* hanya perlu mengganti air dalam vas tersebut setiap hari.

Dalam teknik merangkai bunga dapat diawali dengan proses pemotongan batang yang khusus pada rangkaian bunga, menurut jurnal (**A. Handriatni 2015**) dalam rangkaian bunga teknik pemotongan pada tangkai bunga memiliki cara yang tersendiri agar menghasilkan masa ketahanan pada bunga yang lebih awet dan dapat bertahan lebih lama. Memotong miring batang pada rangkaian bunga agar daya serap air pada bunga yang sudah dipotong mati dari akarnya menjadi lebih besar dan luas dibandingkan batang yang dipotong lurus. Batang bunga yang

dipotong dengan cara miring jauh akan lebih memudahkan air untuk terserap oleh bunga sehingga bunga dapat menerima cairan dan memiliki daya serap yang lebih luas. Batang pada rangkaian bunga sebaiknya dipotong miring dengan kemiringan sekitar 40 hingga 50 derajat. Teknik ini menjadi salah satu cara yang sangatlah membantu para *florist attendant* untuk menciptakan masa ketahanan pada rangkaian bunga sehingga bunga tidak mudah layu dan mati dan menjadi tidak lebih sering untuk menggunakan biaya yang diperuntukan penggantian rangkaian bunga.

Gambar 1.2 Pemotongan Batang Bunga



Sumber: <https://www.kepogaul.com/tanaman/cara-menanam-bunga-mawar/>

Dengan pemotongan bunga yang tepat selanjutnya *florist attendant* menyiapkan larutan pengawet dan campuran bahan pengawet seperti cairan pemutih baju atau *bayclin* atau aspirin, dan agar rangkaian bunga bisa memiliki ketahanan yang cukup lama dan terpelihara kesegarannya selain dengan teknik pemotongan bunga yang dipotong miring, rangkaian bunga juga harus diletakan pada tempat tertentu, karena suhu dan peletakan rangkaian bunga dapat mempengaruhi umur pada rangkaian bunga. Rangkaian bunga dapat diletakan pada tempat yang

tepat dimana rangkaian bunga terhindar dari paparan matahari secara langsung dan rangkaian bunga juga lebih baik diletakan pada ruangan yang bersuhu tidak terlalu dingin atau tidak terlalu panas. Dengan peletakan rangkaian bunga yang tidak tepat dapat menyebabkan daya tahan atau umur pada rangkaian bunga lebih mudah layu, selain itu jika diletakan pada ruangan terlalu panas bunga akan menjadi cepat kering atau diletakan pada ruangan terlalu dingin bunga akan menjadi cepat busuk. Pada umumnya lobi sebuah hotel merupakan ruangan yang menggunakan AC / *Air Conditioning* bertujuan agar ruangan menjadi sejuk dan dingin, suhu ruangan dapat diatur menjadi dingin hingga 21 hingga 25 derajat celcius . Dalam kondisi ruangan seperti ini rangkaian bunga mendapatkan suhu ruangan yang pas dengan penempatan yang tepat sehingga rangkaian bunga tidak terpapar AC secara langsung.

Pada hotel yang menggunakan rangkaian bunga sebagai dekorasi lobi terdapat berbagai macam cara untuk penyajiannya sesuai dengan kriteria dan klasifikasi hotel tersebut, salah satunya hotel bisnis yang memiliki lobi dengan *design modern, luxury* dan neoklasik tetap memasang rangkaian bunga yang megah dan cantik sebagai ikon pada hotel tersebut. Pada umumnya hotel bisnis juga memilih vas yang berukuran besar dan diletakkan ditengah tengah ruang lobi menjadikan kesan ruang lobi pada hotel yang megah dan mewah. Rangkaian bunga juga dapat menjadi pusat perhatian para tamu yang menginap dihotel tersebut. Rangkaian bunga selain diperuntukan sebagai hiasan atau dekorasi di lobi hotel rangkaian bunga juga bisa diletakan di restoran

hotel yang berbentuk lebih kecil yang diletakan pada tengah tengah meja dengan tidak mengganggu para tamu yang sedang makan. Peletakkan rangkaian bunga dapat juga diletakan di koridor hotel sebagai pemanis hotel dan dapat menjadi ciri khas pada hotel tersebut. Namun berbeda dengan jenis hotel butik atau hotel yang memiliki ciri khas design yang unik, jenis hotel tersebut cenderung lebih memilih rangkaian bunga yang memiliki beragam bentuk unik sesuai dengan design atau tema yang diaplikasikan pada hotel tersebut. Pada umumnya rangkaian bunga dihotel butik dapat menambahkan nilai seni terhadap ruangan dengan design yang dipilih. Pada intinya rangkaian bunga dapat diletakan pada sudut semua ruangan yang ada pada hotel untuk dijadikan hiasan yang akan menarik perhatian pada tamu.

Gambar 1.3 Rangkaian bunga meja di Lobi Hotel



Sumber : Hotel Fairmont Jakarta

Gambar 1.4 Rangkaian bunga meja di Lobi Hotel



Sumber : Hotel Pullman Bandung

Gambar 1.5 Rangkaian bunga meja di Lobi Hotel



Sumber : Hotel Pullman Bandung

Gambar 1.6 Rangkaian bunga meja di Lobi Hotel



Sumber : Hotel Fairmont Jakarta

Pengawetan merupakan sebuah proses memperlambat pertumbuhan bakteri pengurai atau pertumbuhan jamur pada makanan atau tumbuhan yang dapat menyebabkan pembusukan, proses ini bertujuan untuk memperlambat terjadinya pembusukan atau layu pada tumbuhan. Pengawetan pada hal ini dilakukan untuk bertujuan membuat suatu rangkaian bunga bisa bertahan hidup lebih lama dan tidak cepat layu sehingga dalam sebuah hotel yang menggunakan rangkaian bunga sebagai hiasan ruangan menjadi salah satu perhitungan biaya pengeluaran hotel yang cukup memerlukan perhatian khusus. Pengawetan bisa dikerjakan menggunakan beberapa teknik dan menghasilkan ketahanan rangkaian bunga yang berbeda-beda, pengawetan bunga juga dapat dilakukan dengan memberikan makanan bunga atau *flower food* pengawet bunga yang dijual dipasaran. Teknik pengawetan rangkaian bunga yang cukup mengurangi biaya pengeluaran hotel salah satunya dengan menggunakan bahan pengawet campuran bahan kimia seperti cairan pemutih baju atau *bayclin*, teknik ini bisa menciptakan rangkaian bunga bertahan lama sekitar 5 – 7 hari. Teknik ini sudah dipergunakan oleh para *florist* pada umumnya di hotel untuk merangkai bunga di lobi namun hasil yang diciptakan oleh pengawetan menggunakan campuran cairan pemutih baju atau *bayclin* dapat menyebabkan warna pada bunga berubah.

Selain dengan menggunakan pengawet campuran cairan pemutih baju pengawetan pada rangkaian bunga menurut jurnal (Maret, 2021) dapat dilakukan menggunakan campuran bahan lain yaitu cuka apel,

lemon, gula yang menghasilkan rangkaian bunga bertahan lama dan tidak busuk atau layu. Bahan-bahan tersebut dapat mencegah terjadinya pertumbuhan jamur dan bakteri pengurai sehingga rangkaian bunga bisa bertahan sekitar 5 – 10 hari, agar mendapatkan hasil yang memuaskan perawatan rangkaian bunga juga perlu dilakukan setiap harinya. Sehingga keuntungan yang didapatkan dengan melakukan pengawetan rangkaian bunga dengan teknik menggunakan campuran bahan pada rangkaian bunga yang vas berisi air dan dengan teknik menggunakan oasis untuk dekorasi sebuah hotel adalah dapat memangkas pengeluaran hotel untuk penggantian rangkaian bunga secara rutin saat rangkaian bunga telah layu atau busuk juga dapat meringankan tugas pada *housekeeping department* bagian *florist* untuk melakukan penggantian rutin terhadap rangkaian bunga yang busuk dan layu lebih cepat. Pengawetan ini juga terdapat tantangan yang menyebabkan *florist* harus melakukan perhatian lebih terhadap rangkaian bunga supaya dapat bertahan lama dengan selalu menambahkan air atau mengganti air secara rutin juga.

Dalam sebuah hotel penggunaan rangkaian bunga untuk mempercantik dan menambah nilai pada keindahan atau design hotel tersebut maka hotel harus melakukan perhatian khusus pada dekorasi tersebut. Penggantian rangkaian bunga harus dilakukan secara rutin yang dikarenakan masa ketahanan pada rangkaian tersebut tidak bertahan lama. Sehingga akan ada pengeluaran biaya untuk membeli rangkaian bunga yang baru. *Florist* dalam hotel tentu melakukan tugas

untuk menjaga dan melakukan perawatan pada rangkaian bunga dengan berbagai cara, salah satunya adalah pergantian air larutan pengawet rangkaian bunga setiap hari agar bunga dapat bertahan lama.

Dalam sebulan jika sebuah hotel melakukan pergantian rangkaian bunga yang layu sekitar 100 vas rangkaian bunga, dan biaya yang harus dikeluarkan hotel Rp. 250.000,- setiap 1 vas rangkaian bunga dan total keseluruhan biaya yang harus dikeluarkan sebesar Rp. 25.000.000,- pengeluaran biaya tersebut karena adanya rangkaian bunga yang sudah mati karena tidak bertahan lama. Sedangkan jika sebuah hotel melakukan proses pengawetan rangkaian bunga dengan menggunakan larutan pengawet, pengeluaran biaya yang diperlukan untuk mengganti rangkaian bunga yang mati akan berkurang. Dalam sebulan rangkaian bunga yang sudah mati dan harus diganti berkurang menjadi 50-75 vas rangkaian bunga sehingga biaya yang harus dikeluarkan jika dijumlahkan dapat menjadi sekitar Rp. 12.500.000 – Rp. 18.750.000,- Dengan adanya penggunaan larutan pengawet dapat menciptakan penurunan biaya yang dikeluarkan hotel dalam perbulannya, *florist* dalam hotel telah banyak menerapkan teknik pengawetan ini guna untuk mengurangi biaya pengeluaran hotel.

Berdasarkan hasil dari pada metode atau teknik pengawetan rangkaian bunga oleh larutan pengawet campuran bahan kimia seperti cairan pemutih baju atau *bayclin* yang cukup bisa membuat ketahanan pada rangkaian bunga di lobi cukup lama namun memiliki efek yang ditimbulkan dari cairan pemutih baju atau *bayclin* ini. Oleh karena itu

penulis memiliki ide lain untuk melakukan eksperimen atau uji coba pada metode pengawetan lain dengan menggunakan larutan pengawet campuran bahan lain yaitu cuka apel dan gula sebagai pengganti cairan pemutih baju atau *bayclin*. Dengan memiliki tujuan mengurangi pemakaian bahan kimia pada rangkaian bunga dan mengharapkan tidak adanya efek yang timbul pada rangkaian bunga, juga dapat memangkas pengeluaran perusahaan atau hotel untuk penggantian rangkaian bunga secara rutin saat rangkaian bunga telah layu atau busuk, penulis memikirkan ide untuk melakukan uji coba dengan judul **“Pengawet Rangkaian Bunga di Hotel”**. Penulis akan menggunakan larutan pengawet campuran cuka apel dan gula untuk membandingkan dengan larutan pengawet cairan pemutih baju atau *bayclin* untuk membandingkan keefektifannya.

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan semua faktor yang telah diterangkan pada latar belakang diatas, sehingga penulis mengangkat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini dan telah dibentuk menjadi sebuah pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimana proses merangkai bunga untuk dijadikan sebagai rangkaian bunga ?
2. Bagaimana proses pengawetan rangkaian bunga ?

3. Bagaimana analisis terkait tanggapan / penilaian panelis terhadap efektifitas eksperimen larutan pengawet menggunakan cuka apel dan gula pada rangkaian bunga ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Formal

Eksperimen ini hendak untuk menyelesaikan salah satu syarat demi memperoleh ujian sidang dalam pendidikan Diploma III Jurusan Hospitaliti Program Studi Divisi Kamar di Politeknik Pariwisata NHI Bandung.

2. Tujuan Operasional

Adapun tujuan dari dilakukannya eksperimen mengenai pengawet rangkaian bunga sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui teknik rangkaian bunga untuk dijadikan sebagai rangkaian bunga.
- b) Untuk mengetahui proses pengawetan bunga.
- c) Untuk menganalisis terkait tanggapan /penilaian panelis terhadap efektifitas penggunaan campuran cuka apel dan gula pada rangkaian bunga.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a) Menemukan campuran bahan alami yang menjadi langkah alternatif yang dapat menyebabkan rangkaian bunga bertahan lebih lama tanpa harus menggunakan pengawet berbahan kimia.
 - b) Mengetahui ketahanan pengawet rangkaian bunga yang diperoleh dari bahan alami.
 - c) Menambah wawasan mengenai proses pengawetan pada rangkaian bunga.
2. Bagi Hotel
- a) Dapat membantu menjadi sumber informasi bagi *Department Housekeeping* terutama bagian *Florist*.
 - b) Dapat mengurangi biaya pengeluaran untuk mengganti rangkaian bunga di lobi hotel secara rutin.
3. Bagi Institusi
- Peneletian Eksperimen ini diharapkan dapat membantu meningkatkan edukasi dan menambah informasi bagi mahasiswa atau mahasiswi Politeknik Pariwisata NHI Bandung mengenai larutan pengawet cuka apel dan gula yang dapat diolah menjadi pengawet alternatif pada rangkaian bunga di hotel menggunakan bahan alami yang dapat ditemui dengan mudah di rumah.

E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Penelitian

Dalam tugas akhir penulis melakukan metode penelitian untuk menjadi bentuk pewujudan dari tujuan penelitian, metode

penelitian yang dipilih adalah metode penelitian eksperimen. Menurut **(Roestiyah, 2012)** pengertian Metode eksperimen merupakan satu dari banyak metode mengajar di mana siswa melaksanakan sesuatu percobaan mengenai sesuatu hal, melihat prosesnya dan menuliskan hasil percobaannya, selanjutnya hasil pengamatan tersebut disampaikan di kelas dan dievaluasi oleh pendidik. Penulis menggunakan metode eksperimen sebagai langkah untuk menguji hasil perbandingan antara penggunaan pengawet rangkaian bunga dengan menggunakan campuran cairan pemutih baju atau *bayclin* dan dengan menggunakan campuran cuka apel dan gula yang berbahan dasar alami.

2. Prosedur Penelitian

Dalam eksperimen pembuatan larutan pengawet alternatif untuk rangkaian bunga dihotel prosedur penelitian yang disusun adalah sebagai berikut:

- a. Mencari pustaka acuan teknik atau prosedur untuk digunakan ketika melakukan eksperimen pengawet rangkaian bunga.
- b. Melakukan uji coba komposisi pada produk eksperimen cuka apel dan gula.
- c. Melakukan uji coba dampak dari cuka apel dan gula pada wadah atau vas kaca.
- d. Melakukan uji panelis meliputi ketahanan bunga.

- e. Menyusun dan memaparkan kesimpulan dari uji panelis yang telah dilakukan. Berasal dari data yang tertera maka dapat disimpulkan menurut kesimpulan eksperimen serta uji panelis.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Dikutip dari pernyataan (Sugiyono, 2016) “Studi pustaka merupakan Referensi juga kajian teoritis, serta, literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan nilai, norma dan budaya yang berkembang pada situasi, sosial yang diteliti” Adanya dilakukan studi pustaka ini juga untuk mengetahui informasi, data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penulis menggunakan studi kepustakaan sebagai salah satu teknik untuk mendapatkan validitas mengenai referensi yang akan penulis teliti dan gunakan dalam langkah pembuatan Tugas Akhir eksperimen ini.

b. Uji Pembeda Pasangan

Dalam pelaksanaan eksperimen ini, penulis akan menggunakan uji pembeda pasangan dimana dalam proses pengujian ini penulis akan membandingkan terkait 2 bahan pengawet campuran untuk rangkaian bunga dengan bahan yang pada umumnya hotel gunakan yaitu *bayclin* dan perbandingan bahan pengawet campuran yang sudah di buat dan di uji coba oleh penulis.

Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui hasil perbandingan yang diberikan dari bahan campuran yang akan penulis lakukan eksperimen.

Dalam eksperimen ini penulis akan menetapkan beberapa panelis, yaitu:

- Panelis Terlatih (3 orang), Panelis yang ditetapkan yaitu panelis yang paham dan bisa terhadap bidang yang penulis ambil yaitu dalam bidang *Florist* yang melakukan jasa merangkai bunga dengan berbagai macam design yang terbaik dan menarik untuk dijual dan dipasarkan ke konsumen. Dan juga *Florist* yang bekerja dalam Hotel yang memiliki keahlian dalam bidang yang penulis angkat
- Panelis Tidak Terlatih (15 orang), panelis yang merupakan kumpulan orang yang tidak begitu paham dan tidak mempunyai kompetensi terkait bidang yang akan penulis ambil. Namun para panelis ini akan tetap memberikan penilaian terhadap hasil akhir percobaan eksperimen mengenai pengawet rangkaian bunga di hotel.

c. Dokumentasi

Penulis akan menggunakan teknik dokumentasi sebagai cara untuk melakukan pengumpulan data maupun informasi dalam bentuk foto, video, dokumen dan lain sebagainya dimana

dokumentasi ini meliputi proses pelaksanaan dari uji coba eksperimen mengenai pengawet rangkaian bunga di hotel.

F. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi : Jl. Srigunting Raya No. 78F Kelurahan
Maleber Kecamatan Andir Kota Bandung
Jawa Barat

b. Waktu Penelitian :

10 Oktober 2022 Penulis melakukan penelitian pertama dengan menggunakan prosedur awal oleh larutan pengawet cairan pemutih baju atau *bayclin* dan menggunakan larutan pengawet campuran cuka apel dan gula dengan perbandingan 1:1

28 November 2022 Penulis melakukan penelitian kedua dengan menggunakan prosedur baru larutan pengawet campuran cuka apel dan gula dengan perbandingan 2:1 dan 1:2